Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
Volume 9, Nomor 2, 2024, 161-180
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin

Peranan Dinas Pertanian Jampang Kulon dalam Memberdayakan Kelompok Tani

Krisna Benoto[1*], Lukluk Atin Marfuah[1], Muh. Idham Kurniawan[1], Sri Sulastri[1]
[1] Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : kbenoto8@gmail.com*

ABSTRAK

Peranan sektor pertanian dalam menunjang ekonomi nasional sangat penting dan sentral. Masyarakat Jampang Kulon mempunyai lahan yang luas, tetapi masih kurang baik dalam pengelolaannya sehingga memerlukan kontribusi langsung dari pemerintah. Maka Dinas pertanian Jampang Kulon menjadi lembaga perantara antara pemerintah dan masyarakat dalam sektor pertanian dengan membentuk Kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui norma, konsep, dan hasil Dinas Pertanian Jampang Kulon dalam memberdayakan Kelompok Tani. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian Dinas Pertanian Jampang Kulon berperan dalam memberdayakan kelompok tani sehingga sektor pertanian menjadi lebih efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Norma Dinas Pertanian dalam memberdayakan masyarakat yaitu melalui pelatihan pertanian kepada kelompok tani dengan materi pengolahan tanaman palawija dan jagung. Konsep memberdayakan kelompok tani melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil dari program ini yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat di sektor pertanian, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pertanian.

Kata Kunci : Peranan; Dinas Pertanian; Jampang Kulon; Kelompok Tani.

ABSTRACT

The role of the agricultural sector in supporting the national economy is very important and central. The Jampang Kulon community has a large area of land, but it is still not well managed, so it requires direct contributions from the government. Then the Jampang Kulon agricultural service became an intermediary institution between the government and the community in the agricultural sector by forming farmer groups. This study aims to determine the norms, concepts, and results of the Jampang Kulon Agriculture Service in empowering Farmer Groups. The

Diterima: Mei 2024. Disetujui: Juni 2024. Dipublikasikan: Juli 2024

method used in this research is descriptive qualitative method. Based on the results of the research, the Jampang Kulon Agriculture Service plays a role in empowering farmer groups so that the agricultural sector becomes more effective in improving the community's economy. The norm for the Agriculture Service in empowering the community is through agricultural training for farmer groups with material for processing crops and corn. The concept of empowering farmer groups through the stages of planning, implementing, monitoring evaluation, and follow-up. The results of this program are increasing people's income in the agricultural sector, and increasing people's knowledge about agricultural management.
Keywords : *Role; Department of Agriculture; Jampang Kulon; Farmers.*

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara agraris karena pertanian menjadi sektor yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi nasional. Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam, maka pemerintah Indonesia sangatlah peka terhadap lahan – lahan pertanian. Pertanian telah menjadi sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap pembangunan nasional, menjadi sumber ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa melalui kegiatan ekspor dan impor, menekan angka inflasi, dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Mardikanto, T., 2009 : 3).

Peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian nasional sangat penting dan sentral. Hal ini dikarenakan sektor pertanian masih menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di pedesaan, dan memberikan sebagian besar gizi penduduk. Peran lain sektor pertanian adalah menghasilkan barang sekaligus menghasilkan devisa melalui kegiatan impor dan ekspor (Sadono, D., 2008 : 65).

Disahkannya Keputusan Menteri No. 273/KPTS/OT.160/4/2007 tanggal 13 April 2007 tentang pedoman pembinaan kelompok/organisasi tani dan kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. petani yang merupakan bagian dari dan, khususnya, mengatur dan mengakomodasi kelompok tani. Setiap desa memfasilitasi proses pemekaran bagi petani. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang mengatur tentang pemberdayaan petani. Setelah itu, pemerintah merealisasikan revitalisasi pertanian secara ekstensif dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, revitalisasi dan pendidikan petani, transformasi sistem pertanian menjadi lebih baik dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. memungkinkan untuk dicapai (Ali, S., et al., 2014 : 80).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan seluruh negara berkembang akan mendorong negara-negara untuk terus meningkatkan produksi pangan. Oleh

karena itu, perlu untuk terus meningkatkan kualitas pertanian yang lebih baik, mengadopsi metode (teknologi) yang lebih modern dan memperkenalkannya kepada petani yang ingin meningkatkan produksi pangan. sering dipanggil. Difusi di Indonesia sendiri merupakan proses yang cukup panjang yang dimulai pada awal abad ke-20. Ekspansi pertanian awalnya muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk kepentingan masyarakat adat dan pendatang. Petani dapat menerapkan teknik-teknik canggih yang ditemukan oleh para ahli dan membantu produsen primer meningkatkan produksi pertanian (Sadono, D., 2008 : 65-66).

Sukabumi, khususnya daerah Jampang Kulon, merupakan daerah pertanian, dengan sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian. Hasil pertanian utama Jumpan Kron adalah beras. Namun, beberapa masyarakat juga telah mengembangkan produk hortikultura dan perkebunan seperti cabai, kedelai, jagung, dan pisang. Lahan pertanian di wilayah Janpang Kulon relatif luas, namun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian pribadi. Ada sebagian masyarakat yang menggunakan skema koperasi atau simpanan untuk menggarap lahan orang lain. Ini adalah cara yang saling menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Hasil pertanian masyarakat terbilang sangat melimpah, akan tetapi dalam hal kualitas hasil masih kalah saing dengan hasil pertanian di wilayah lain. Selain itu, mengenai sistem pendistribusian hasil pertanian juga masih dengan cara dijual ke pengepul. Hal tersebut menyebabkan nilai jual yang tidak maksimal dan belum tercapainya kesejahteraan petani. Rendahnya kualitas hasil dan harga jual di Jampang Kulon menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara modal dan keuntungan yang didapat. Dalam hal ini diperlukan adanya kontribusi di Daerah jampang Kulon dari pemerintah setempat seperti Dinas pertanian. Dinas pertanian ini menjadi lembaga perantara antara pemerintah dengan masyarakat dalam sektor pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut juga, perlu adanya upaya yang dilakukan seperti halnya pemberdayaan masyarakat dalam rangka menumbuh kembangkan masyarakat khususnya kelompok tani agar dapat menjadi individu yang kuat dan mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan perbandingan pada penelitian ini yaitu: *Pertama*, penelitian Syafa'at, N., et al. (2019) yang berjudul "Konsep pengembangan wilayah berbasis agribisnis dalam rangka pemberdayaan petani.". Penelitian ini menjelaskan mengenai Bentuk nyata dari konsep ini dalam agribisnis adalah gerakan Satu Desa Satu Produk, yang kegiatannya diprakarsai oleh penduduk setempat dan mandat pemerintah untuk mendukung program tersebut. Pengembangan model ini didasarkan pada tiga prinsip utamanya:

pengembangan bahan baku lokal yang unggul, pengambilan keputusan mandiri warga lokal, dan terakhir pengembangan sumber daya manusia, yang menjadi prioritas utama. *Kedua*, penelitian Armelia, A. (2018), yang berjudul "Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan". Penelitian ini menjelaskan bahwa program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sangat baik. Implementasi telah mengungkapkan bahwa petani akuakultur berpartisipasi dalam kursus pelatihan bulanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Dalam kegiatan tersebut, para penasehat USDA memberikan materi dan praktek cara bercocok tanam agar dapat tumbuh dengan baik. Dampak pelaksanaan program USDA berdampak positif bagi masyarakat. Program Jasa Pertanian memberikan pelatihan dalam bentuk materi dan hands-on agar petani dapat menerapkannya dengan baik di kemudian hari, dan pada awalnya hanya petani berpenghasilan rendah yang menjadi petani yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada bebrapa point yang akan dikaji diantaranya yaitu: 1) Bagaimana implementasi norma yang terdapat pada Dinas Pertanian Jampangkulon dalam memberdayakan Kelompok Tani?. 2) Bagaimana implementasi konsep Dinas Pertanian dalam memberdayakan kelompok tani?. 3) Bagaimana Hasil implementasi memberdayakan kelompok tani yang dilakukan Dinas Pertanian?.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode deskriptif yaitu penggambaran situasi sosial secara rinci, menyeluruh dan lengkap. Maka penelitian ini akan menyajikan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan terkait dengan kriteria dan konsep serta tindakan Departemen Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian Jampang Kulon untuk memperkuat kelompok tani.

LANDASAN TEORITIS

Konsep utama yang dikaji pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memecahkan suatu permasalahan, dan memahami tujuan atau maksud berdasatkan judul penelitian. Konsep utama pada penelitian ini terdiri dari: peranan, Dinas Pertanian, pemberdayaan, dan kelompok tani.

Berry, D. (2003:105) mendefinisikan peran sebagai harapan yang ditempatkan pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Harapan ini adalah ukuran perilaku sosial dan, oleh karena itu, peran dapat ditentukan oleh norma-norma sosial. Sedangkan peran menurut Thoha, M. (2005:10) adalah aspek dinamis dari status. Orang memenuhi perannya dengan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara status dan peran dalam pengabdian ilmu pengetahuan. Keduanya saling bergantung dan tidak dapat

dipisahkan. Peran, seperti halnya peran, ia memiliki dua arti. Setiap orang memiliki peran yang berbeda berdasarkan stereotip dan keadaan sosial. Pada saat yang sama, ini tentang peran yang menentukan apa yang dia lakukan untuk komunitas dan peluang apa yang ditawarkan komunitas kepadanya.

Abdulsyani (2015:94) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai kumpulan berbagai harapan yang terencana oleh seseorang yang mempunyai status sosial dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa, peran merupakan sikap dan tindakan seseorang yang disesuaikan dengan status kedudukannya didalam masyarakat. Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peran dalam konteks ini terletak pada adanya interaksi sosial masyarakat yang berkaitan dengan norma yang berlaku didalamnya, termasuk pengakuan terhadap status sosialnya. Fasilitas utama bagi seseorang yang akan menjalankan peranannya adalah adanya lembaga sosial didalam masyarakat. Dalam lembaga sosial tersebut biasanya telah menyediakan kesempatan untuk melaksanaan suatu peran. Selanjutnya Rivai, V. (2004: 148) mengemukakan bahwa peranan merupakan sebuah perilaku yang telah diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Setiap orang memiliki berbagai macam peran, hal itu berasal dari tempat tinggal orang tersebut. Dalam kehidupan sosial, peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam tatanan masyarakat. Hal ini, seorang individu harus patuh terhadap skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial.

Dinas Pertanian dan Perkebunan berkedudukan sebagai unsur pelaksana Pemerintah dibidang Pemerintahan, Pembangunan dan Sosial Kemasyarakat serta pada umunya dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, serta berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah dengan tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian tugas Penyelenggaraan sebagaian urusan Pemerintah Daerah dalam bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan asas otonomi daerah. Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan usaha pertanian. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertaniakan hidup semakin layak dan makmur.Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian di tanah air yaitu sebagai berikut : 1) Penyuluhan 2) Bantuan bibit dan pupuk 3) Pemasaran (Anggrianingsih, W., et al., 2021)

Strategi awal memulai pemberdayaan di masyarakat adalah dengan melihat kondisi atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar secara teliti dan kondisi nyata, karena sejati nya esensi pemberdayaan masyarakat dimulai dari lingkungan yang paling dekat dan masyarakat yang belum berdaya (Aziz, R., 2010 : 137).

Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bekerja secara kompetitif dan efektif. Ini adalah kasus ``permainan'' di mana setiap ``pemain'' memiliki kesempatan untuk ``menang'' (Ife, J., & Tesoriero, F., 2008 : 140). Pemberdayaan juga merupakan upaya mengembangkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami peluang, masalah dan solusi yang dihadapinya. hadir dalam hidup mereka. (Hermansyah, T., 2009:31).

Pemberdayaan berarti memberi orang/masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung dan rentan, kekuatan atau kemampuan untuk: a) mengakses sumber daya produktif yang meningkatkan pendapatan dan menyediakan akses ke barang dan jasa yang diperlukan; b) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dan mengambil keputusan (Suharto, E., 2005). Selanjutnya Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012 : 43) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya sadar untuk membantu masyarakat lokal melalui perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya lokal. Melalui aksi kolektif dan jaringan. Akhirnya masyarakat bisa. kemerdekaan umum. secara ekonomi, ekologi dan sosial

Dalam rangka pemberdayaan petani, kegiatan harus dilakukan terutama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Mengembangkan kelompok tani menjadi organisasi tani yang kuat. Melalui Kelompok Tani, kami memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani, keluarga mereka dan pemangku kepentingan agribisnis lokal, membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, memberikan rekomendasi dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Temukan sumber daya dan akses ke sumber daya. Membentuk lembaga penunjang pertanian sebagai mediator dan perantara, terutama terkait dengan teknologi, kepentingan petani dan keluarganya, dan komunitas pemangku kepentingan agribisnis (Eko, S., 2005 : 5).

Menurut Mosher, A. T. (2002), salah satu syarat untuk mendorong pembangunan pertanian adalah adanya kelompok-kelompok pertanian. Dengan adanya kelompok tani ini diharapkan para petani dapat saling bertukar pikiran saat merencanakan kegiatan. Bentuk kerja kelompok pertanian ini tercermin dalam pertemuan rutin dan saling mendukung antar anggota kelompok. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia merupakan upaya untuk meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang belum mampu berdiri sendiri.

Kelompok tani bertujuan untuk mengembangkan organisasi informal lokal. Kelompok tani adalah serikat petani horizontal dan desa dapat memiliki banyak unit. Kelompok tani seringkali dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan, kepentingan, dan kesamaan kondisi di lingkungan petani. Kelompok tani juga

dibentuk oleh sumber daya, lahan subur dan gender. Pembentukan kelompok tani memfasilitasi penyampaian materi pelatihan, memberdayakan petani untuk mandiri, menerapkan inovasi dan analitik untuk membantu petani dan keluarganya berkembang. Kelompok tani adalah kelompok tani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar lingkungan bersama untuk memfasilitasi berkembangnya kelompok usaha (Suradisastra, K., 2008).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, S. S., 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Jampang Kulon merupakan dataran tinggi yang ada di Kabupaten Sukabumi dengan ketinggian 900mdpl dengan suhu rata-rata 17-27c dan curah hujan 2000ram/tahun. Luas wilayah Kecamatan Jampang Kulon 2.111.75 Ha. Yang terdiri dari luas pemukiman 25 Ha, luas perkebunan 245 Ha, luas perhutanan 577 Ha, dan luas pesawahan 333 Ha. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Jampang Kulon sebagian besar adalah buruh tani, dan jenis sistem sosial ekonomi masyarakat Jampang Kulon berupa usaha perdagangan terutama untuk menunjang perekonomian masyarakat Jampang. Kios-kios yang menjual kebutuhan sehari-hari sangat populer. Usaha kecil dan angkutan ojek dan sarana pertanian masyarakat yaitu perkebunan dan pertanian. Berikut ini adalah data kependudukan berdasarkan subsisten.

Perkembangan kelompok pertanian yang begitu pesat telah memperlihatkan suatu kemajuan yang luar biasa sejak dikeluarkannya Peraturan Kementrian Pertanian No 82 tahun 2013 tentang pedoman dan pembentukan kelompok tani. Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon merupakan Kelompok Tani yang berfokus pada aspirasi masyarakat Kecamatan Jampang Kulon dalam hal yang berkaitan dengan Pertanian.

Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon merupakan Kelompok Tani yang berfokus pada aspirasi masyarakat Kecamatan Jampang Kulon dalam hal

yang berkaitan dengan Pertanian. Pembentukan Kelompok Tani Jampang Kulon berjalan dengan banyak rintangan yang tidak mudah, dan dilatar belakangi oleh:

1) Kesamaan profesi, mayoritas penduduk Kecamatan Jampang Kulon adalah petani. Dalam menunjang kebutuhan pertanian membutuhkan suatu organisasi untuk menampung dan sabagai wadah aspirasi dalam meningkatkan pertaniannya. Maka diadakan musyawarah dan terbentuklah kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon pada tanggal dan di ketuai oleh bapak Yaya Kuswaya S.p.; 2) Kebutuhan komunal, adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah tetapi tidak adanya lembaga formal yang menjadi alat sebagai menerimannya, maka Dinas Pertanian dan masyarakat membentuk Kelompok Tani sebagai dengan salah satu tujuan untuk memudahkan dalam menerima bantuan dari pemerintah.; 3) Wahana edukasi, minimnya akses jalan di Kecamatan Jampang Kulon dan terpencilnya daerah membuat pemerintah memberikan pandangan lebih kepada masyarakat jampang Kulon dalam hal pendidikan pertanian, sehingga dirasa perlu pembentukan belajar Pertanian.

Visi Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon yaitu "Menjadikan Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon sebagai wadah aspirasi masyarakat yang sejahtera". Dengan Misi : a) mengembangkan potensi pertanian yang ada di Kecamatan Jampang Kulon; b) mengembangakan kemitraan serta jaringan yang menunjang kelompok; c) meningkatkan kualitas anggota kelompok tani Kecamatan Jampang Kulon.

Karakter menjadi satu hal yang penting dalam menjalankan keberlangsungan Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya, Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: a) Anggota memiliki kesamaan tradisi dan tempat tinggal, pemikiran, status ekonomi dan sosial, budaya/budaya, adat istiadat dan bahasa; b) Para anggota kelompok tani memiliki kesamaan pandangan, kepentingan dan tujuan di bidang pertanian; c) Asas utama kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon adalah musyawarah sehingga mendapat respon baik dari berbagai elemen masyarakat yang ada di Kecamatan Jampang Kulon; d) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara merata.

Norma Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan Pertanian

Poespoprodjo, W. (1988) mengemukakan bahwa norma adalah aturan, standar, ukuran. Gambaran Program Pelatihan Pertanian yang dilakukan Dinas Pertanian kepada Kelompok Tani Jampang Kulon. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pelayanan Publik. Menurut Mardikanto, T. (2007 : 3) Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu

negara menduduki posisi yang penting sekali. Dinas Pertanian membantu pemerintah dalam menggerakan program pemberdayaan dan pengembangan, Dinas Pertanian merumuskan pembentukan kelompok Tani di Kecamatan Jampang Kulon dalam arti menyusun skala prioritas terutama yang berkaitan dengan pertanian.

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan usaha pertanian.Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertaniakan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian di tanah air yaitu sebagai berikut : 1) Penyuluhan; 2) Bantuan bibit dan pupuk; 3) Pemasaran. (Anggrianingsih, W., et al., 2021).

Maka dari itu, pada realisasinya Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon membuat program pelatihan pertanian untuk kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon. Program ini ditujukan untuk memberdayakan para anggota kelompok tani untuk meningkatkan hasil potensi pertanian secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Widoyoko, E.P.S. (2009: 3) bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat, maka adanya sebuah program dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekali saja, melainkan berkelanjutan. Program ini dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dalam pelaksanaanya melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan banyak orang.

Pelatihan merujuk pada proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pelatihan adalah proses membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan (Marzuki, 1992: 5). Pelatihan pertanian yang di lakukan Dinas Pertanian merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon karena jika dilihat dan di amati Kecamatan Jampang Kulon belum terlihat dan terlaksana. Maka dinas pertanian membentuk kelompok tani dengan tujuan para perani di Kecamatan Jampang Kulon bisa bertani/berkebun dengan baik dan benar.

Kegiatan pelatihan pertanian ini merupakan kegiatan pemberian materi pengetahuan, dan pelatihan berupa teori dan praktek kepada anggota kelompok tani dengan tujuan untuk peningkatan yang sebesar-besarnya dan relevan. Dengan harapan tentang kualitas produk pertanian. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Sastradipoera (2006: 21) bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan

kepribadian. Masyarakat menerima bahan berupa bibit, pupuk dan alat-alat pertanian dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Materi pelatihan pertanian disusun dan disiapkan oleh tim dari Dinas Pertanian yang disusun menjadi beberapa kelompok pengurus. Adapun materi yang pelatihan pertaniannya sebagai berikut:

Pertama, materi pengolahan tanaman palawija. Kecamatan Jampang Kulon hampir 80% terdiri pegunungan dan perbukitan sehinnga masyarakat kebanyakan menjadi petani hutan yang mayoritas menanam Palawija, maka dari itu tim kelompok pengurus Dinas Pertanian menyediakan materi tentang pengolahan tanaman Palawija dalam pelatihan pertanian. Adapun tanaman Palawija yang di maksud adalah kopi dan jahe. Dalam hal ini tidak hanya memberikan materi saja tetapi dibarengi juga dengan praktek dan keterampilan.

Kedua, materi pengolahan tanaman jagung. Jagung merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena dibeberapa daerah, Jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khusus pakan ayam (Rukmana, R., 2009). Pelatihan tanaman jagung ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan para petani untuk mendapatkan benih jagung yang bermutu, pada praktik lapangan para anggota kelompok diberikan pengetahuan pengenalan benih bermutu jenis komposit dan hibrida dengan menekankan pada standar kesesuaian lokasi.

Kegiatan program merupakan sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain itu dalam suatu pemberdayaan dipastikan melalui sebuah proses guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka dapat diartikan proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan (Handayaningrat, S., 1990:20). Maka dari itu program pelatihan pertanian ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani Kecamatan jampang Kulon dalam hal pertanian dan membantu meningkatkan tata kelola ekonomi dan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa manfaat dari program pelatihan pertanian dalam memberdayakan masyakat oleh kelompok tani Kecamatan Jampang Kulon yakni: 1) Terjalinnya kerja sama yang baik antara Dinas Pertanian dengan masyarakat khususnya dengan para anggota Kelompok tani; 2) Masyarakat ikut memelihara dan meningkatkan hasil pertanian karena potensi yang memadai diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan dengan baik; 3) Terselenggaranya pengelolaan hasil pertanian secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan yang diharapkan Dinas

Pertanian; 4) Tercapaikan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera; 5) Meningkatkan pastisipasi masyarakat karena dengan pastisipasi dan dukungan dari masyarakat pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian bisa sesuai dengan harapan.

Konsep Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan Pertanian

Menurut Karwati, L. (2017 : 45-46) pemberdayaan adalah salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya pelibatan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan keluarga dan masyarakat. Konsep pemberdayaan adalah suatu upaya untuk menjadikan sesuatu yang adil dan beradab menjadi lebih efektif dalam seluruh aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat dan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan edukasi ini memberdayakan masyarakat untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan produksi pertanian. Beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian di tanah air yaitu sebagai berikut : 1) Penyuluhan 2) Bantuan bibit dan pupuk 3) Pemasaran (Anggrianingsih, W., et al., 2021).

Menurut Effendy, O.U. (2008 : 314-315) konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpuh pada masyarakat (community based development) dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah driven development yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakan masyarakat. Selanjutnya Hariadi, S. S. (2011) mengemukakan bahwa kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Maka dari itu, dalam konsep memberdayakan kelompok tani melalui program pelatihan pertanian Dinas Pertanian menggunakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan. Dalam sebuah perencanaan program yang dilakukan oleh pemberdayaan setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda-beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencaaan dan konteks perencanaan (Suharto, E., 2005 : 75). Perencanaan pemberdayaan melalui program pelatihan pertanian merupakan tahap awal dari proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri yang membutuhkan kapasitas diri. Dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadi alternatif pemberdayaan yang dilakukan secara sadar oleh

masyarakat melalui kelompok tani. Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap anggota kelompok tani dalam proses pemberdayaan meliputi: 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat; 2) Menentukan arah dan tujuan sasaran, tujuan pelaksanaan program pada dasarnya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di kecamatan Jampang Kulon.

Kedua, tahap pelaksanaan dan pendampingan. Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Westra, P., 1981). Tahap pelaksanaan dan pembinaan program pelatihan pertanian dilakukan untuk pembinaan, pembinaan, peningkatan dan optimalisasi produk pertanian. Proses pendampingan dan implementasi ini dilakukan untuk mengoptimalkan produksi pertanian. Proses pelaksanaan pendidikan pertanian dibagi menjadi dua tahap. 1) Mengajarkan dan menjelaskan teori kepada peserta kelompok tani sebagai sarana transformasi pengetahuan pertanian. Teori yang diajarkan berkaitan dengan pengelolaan dan pengolahan tanaman sekunder dan benih jagung. Dengan moderator dari Kementerian Pertanian; 2) Praktek lapangan tersebut merupakan hasil bimbingan teori dengan pendampingan langsung dari panitia atau pengelola Departemen Pertanian. Proses pelatihan pertanian ini biasanya memakan waktu 2-3 hari.

Ketiga, tahap monitoring dan evaluasi. Widiarto, E. (2012) berpendapat mengenai tujuan monitoring yaitu untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mengetahui saran yang baik untuk digunakan. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program sudah tercapai dan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari program yang telah dilakukan. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan seringkali terabaikan. Meskipun evaluasi sangat penting dalam kaitannya dengan proses kegiatan, tidak mencari kesalahan, melainkan membantu menentukan dan mengevaluasi tingkat implementasi. Apakah itu efektif, membuat frustrasi, atau meningkatkan kegiatan implementasi dan pemberdayaan?

Keempat, tahap tindak lanjut. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian, Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon akan terus memantau perkembangannya, dan Kelompok Tani Kecamatan Jangbang Klong akan siap membantu bila diperlukan, sehingga hasil panen dapat dipasarkan. Lebih luas, kualitas hasil dan kualitas pertanian maksimal. Tindak lanjut Kementerian Pertanian terhadap kelompok tani di distrik Jampang Kulon akan terus memantau perkembangan dan merencanakan keterampilan baru untuk lebih meningkatkan kualitas. Kementerian Pertanian juga berharap pendidikan pertanian ini dapat

memberdayakan kelompok tani dan masyarakat lainnya untuk lebih sejahtera. Meningkatkan kesadaran akan program pemberdayaan. Selanjutnya untuk menentukan hasil yang sesuai dengan harapan pelaksanaan pemberdayaan memerlukan kerjasama yang baik, karena kelanjutan dari penentuan tujuan yang diharapkan sangat tergantung pada institusi yang terlibat dan kapasitas masyarakat sebagai tujuan program.

Hasil Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan Pertanian

Keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Selaras dengan pendapat Kartasasmita, G. (1996:107) bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan suatu pengerahan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Hal ini dilihat dari beberapa peran kegiatan yang digulirkan merupakan salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terhadap peningkatan kualitas hasil pertanian supaya lebih optimal pada pengelolaanya.

Menurut Hutomo, M.Y (2000:38) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Maka dari itu, keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan melalui program pelatihan pertanian yang dilakukan Dinas Pertanian yaitu: 1) Dengan diadakannya pelatihan pertanian ini masyarakat bisa lebih mengerti tentang SDM dengan potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Jampang Kulon; 2) Dengan mengikuti program pelatihan pertanian masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan hasil pengolahan pertanian; 3) Dengan mendapatkan pengetahuan dari program pelatihan pertanian masyarakat bisa membuka peluang usaha.

Pembentukan kelompok tani yaitu untuk memfasilitasi penyampaian materi pelatihan, memberdayakan petani untuk mandiri, menerapkan inovasi dan analitik untuk membantu petani dan keluarganya berkembang (Suradisastra, K., 2008). Program Kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon melalui Pendidikan Pertanian merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan, wawasan, materi dan bimbingan berupa teori dan praktek kepada anggota kelompok tani dan masyarakat umum. Proses kegiatan program pelatihan pertanian adalah memberikan teori dan praktek tentang prosedur pengolahan dan pengolahan tanaman sekunder dan benih jagung. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan

kualitas produk sesuai dengan harapan.

Berdasarkan program yang dilaksanakan oleh kelompok tani di Kecamatan Jampang Kulon, dapat dilakukan perubahan positif, mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya tidak tahu apa-apa, mengenal pertanian dan menambah wawasan. Oleh karena itu, masyarakat Kecamatan Jampang Kulon selalu berupaya untuk memanfaatkan potensi pertaniannya dengan lebih baik dengan mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Kelompok tani menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994). Program pelatihan yang ditawarkan Kementerian Pertanian kepada anggota kelompok tani diharapkan dapat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan pertanian dari awal hingga akhir proses pertanian. Pelaksanaan program pelatihan pertanian dalam hal pemberdayaan masyarakat setidaknya memenuhi beberapa unsur pemberdayaan yaitu:

Pertama, memenuhi prinsip pemberdayaan. Suharto, E. (2009:68-69) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada pelaksanaan khususnya pada masyarakat, pelaku pemberdayaan harus mempunyai prinsip prinsip dalam pemberdayaan. Kemudian prinsip – prinsip ini menjadi pokok acuan agar proses pemberdayaan bisa berjalan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan pendidikan pertanian, pemberdayaan dikatakan efektif apabila dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengikuti kaidah pemberdayaan dalam tahap pelaksanaan, dan kemudian melibatkan organisasi masyarakat bawahan. - Kerabat dan anggota kelompok tani di /Kabupaten Jampang Kulon adalah organisasi masyarakat tingkat rendah. Selanjutnya, prinsip kerjasama dan partisipasi berlaku. Dengan kata lain, pemberdayaan hanya efektif jika dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dan secara konsisten bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan.

Kedua, mempunyai tujuan pemberdayaan. Program pendidikan pertanian di Kecamatan Jampang Kulon memiliki tujuan yang jelas yang menunjukkan bahwa program pendidikan pertanian merupakan salah satu program yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah tentang membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan tindakan seseorang. Hal tersebut selaras dengan tujuan pemberdayaan menurut pendapat Sulistiyani, A.T. (2004) merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Ketiga, menggunakan tahap-tahap pemberdayaan. hal penting yang menjadikan program pelatihan pertanian bisa dikatakan sebagai program

pemberdayaan masyarakat yaitu adanya tahapan-tahapan sebagai berikut 1) Tahap perencanaan yang meliputi identifikasi masalah dan orientasi tujuan. Fase pemberdayaan yang termasuk dalam fase ini adalah fase penyadaran; 2) Tahap implementasi dan pendampingan. Pada fase ini, pemberdayaan yang dilalui membantu memecahkan masalah dan menunjukkan pentingnya perubahan. Selama tahap ini, peserta pelatihan akan memahami bagaimana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pertanian.

Setiawan, H. (2017) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan bantuan pemahaman terhadap bahasan-bahasan yang menyangkut kehidupan sosial manusia, dan proses hubungan antarmanusia. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat, serta sistem yang berlaku dalam masyarakat, dan situasi-situasi tertentu termasuk hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena terhadap masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian antara lain: 1) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian; 2) Meningkatkan penghasilan masyarakat melalui sektor pertanian; 3) Berjalannya program pelatihan pertanian secara terus menerus dan berjalan baik. Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut dengan tujuan mensejahterakan kehidupan kearah lebih baik.

Berdasarkan hasil dan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian dapat berjalan dengan baik, walaupun ada keterbatasan. Karena pada dasarnya program pelatihan pemberdayaan dijadikan acuan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga tercapainya kondisi sejahtera.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam pemberdayaan kelompok tani melalui program pelatihan pertanian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Kementerian Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani melalui program pendidikan pertanian adalah memberikan pengetahuan, wawasan, materi, dan bimbingan baik teori maupun praktik kepada anggota kelompok tani dan masyarakat umum. Proses kegiatan pelatihan pertanian merupakan pembelaan teori dan praktik dalam prosedur pengelolaan dan perawatan tanaman sekunder dan benih jagung dengan tujuan meningkatkan kualitas produk pertanian secara maksimal dan dapat diprediksi. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian di tanah air yaitu sebagai berikut

: 1) Penyuluhan 2) Bantuan bibit dan pupuk 3) Pemasaran.

Norma Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan Pertanian, sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pelayanan Publik. Dinas Pertanian membantu pemerintah dalam menggerakan program pemberdayaan dan pengembanga, maka Dinas Pertanian membuat program pelatihan pertanian kepada kelompok Tani Kecamatan Jampang Kulon. Program ini ditujukan untuk memberdayakan para anggota kelompok tani untuk meningkatkan hasil potensi pertanian secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan pertanian ini merupakan kegiatan pemberian materi pengetahuan, dan pelatihan berupa teori dan praktek kepada anggota kelompok tani dengan tujuan untuk peningkatan yang sebesar-besarnya dan relevan, materi yang pelatihan pertaniannya sebagai berikut: 1) materi pengolahan tanaman palawija; 2) materi pengolahan tanaman jagung.

Konsep Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat dan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan edukasi ini memberdayakan masyarakat untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan produksi pertanian. Dalam konsep memberdayakan kelompok tani melalui program pelatihan pertanian Dinas Pertanian menggunakan tahapan pelaksanaan pemberdayaan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan dan pendampingan; 3) tahap monitoring dan evaluasi; 4) tahap tindak lanjut.

Hasil Dinas Pertanian Kecamatan Jampang Kulon dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pertanian yaitu: 1) Dengan diadakannya pelatihan pertanian ini masyarakat bisa lebih mengerti tentang SDM dengan potensi yang dimiliki masyarakat Kecamatan Jampang Kulon; 2) Dengan mengikuti program pelatihan pertanian masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan hasil pengolahan pertanian; 3) Dengan mendapatkan pengetahuan dari program pelatihan pertanian masyarakat bisa membuka peluang usaha. Lalu terdapat beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian antara lain: 1) Timbulnya kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian; 2) Meningkatkan penghasilan masyarakat melalui sektor pertanian; 3) Berjalannya program pelatihan pertanian secara terus menerus dan berjalan baik. Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut dengan tujuan mensejahterakan kehidupan kearah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali, S., Idris, M., & Parawangi, A. (2014). Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *4*(1).

Anggrianingsih, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2021). *Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Diterbitkan. Administrasi Publik. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Armelia, A. (2018). *Upaya Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Petani Singkong Di Kelurahan Blambangan Umpu Way Kanan*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung.

Aziz, R. (2010). *Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim.* Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies,* 5(16), 117-142.

Berry, D. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djiwandi. (1994). *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo*. Prosiding Penelitian.

Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Eko, S. (2005). *Prakasa Desentralisasi & Otonomi Desa.* Yogyakarta: IRE Press.

Handayaningrat, S. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok sebagai Unit Belajar, kerjasama, Produksi dan Bisnis).* Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Hermansyah, T. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

Hutomo, M.Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi.* Yogyakarta: Adiyana Pres.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat, memadukan pertumbuhan dan Pemerataan.* Jakarta : CDES.

Karwati, L. (2017). emberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS, 12(1), 45-46*.

Mardikanto, T. (2007). *Perilaku Organisasi, Program Pascasarjana Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Pascasarjana UNS Surakarta.

Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Presfektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Marzuki. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: IKIP Malang.

Mosher, A. T. (2002). *Menggerakan dan Membangun Pertanian*. Semarang: CV. Agung.

Poespoprodjo, W. (1988). *Filsafat moral: kesusilaan dalam teori dan praktek*. Bandung: Remadja Karya.

Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Grafindo Persada.

Rukmana, R. (2009). *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan Penganekaragaman Pangan.* Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Sadono, D. (2008). Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal penyuluhan*, *4*(1).

Sastradipoera. (2006). *Pengembangan dan Pelatihan*: *Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa-Sigma.

Setiawan, H. (2017). Manajemen Komunikasi Dompet Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11*(1), 89-110.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Modelmodel Pemberdayaan*, Gaya Media, Yogyakarta.

Suradisastra, K. (2008). S*trategi pemberdayaan kelembagaan petani. forum penelitian agro ekonomi*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Syafa'at, N., Simatupang, P., Mardianto, S., & Pranadji, T. (2019). Konsep pengembangan wilayah berbasis agribisnis dalam rangka pemberdayaan petani. *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 21(1), 26-43.*

Syahyuti (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No. 1.*

Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Westra, P. (1981). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Widiarto, E. (2012). *Monitoring Dan Evaluasi Kepatuhan System Manajemen Mutu Pelaksanaan Jalan Kabupaten Halmahera Timur.* Yogyakarta: Universitas

Gadjah Mada.

Widoyoko, E.P.S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.